BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan seputar pemuda selalu menarik dan mengundang perhatian, sebab senantiasa terkait dengan dinamika. Sebagai kelompok idaman umat dan bangsa, pemuda adalah kaum intelektual yang kaya dengan kritik dan imajinasi, serta peran mereka dalam setiap peristiwa yang terjadi di tengah perubahan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri pemuda memegang peranan penting dalam hampir setiap transformasi sosial dan perjuangan meraih cita-cita.[1]

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan "generasi muda" dan "kaum muda". Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.[2]

Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencakupi mereka yang berusia 15—24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti

[1]Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*(Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2 September 2012), 91.
[2]Wijaya, *Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan.[3]

Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.[4]

Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Dalam sejarah transformasi sosial (dakwah Islam) pemuda memegang peran dominan. Rasulullah Muhammad ketika diangkat berumur empat puluh tahun. Berkata Ibnu Abbas RA, " Tak ada seorang nabipun yang diutus Allah, melainkan ia (dipilih) dari kalangan pemuda saja (yakni 30-40 tahun). Begitu pula tidak seorang 'alim pun yang diberi ilmu, melainkan ia dari kalangan pemuda.

Pengikut Rasulullah SAW yang merupakan generasi pertama kebanyakan dari kalangan pemuda bahkan sebagian masih anak-anak. Mereka mendapatkan transfer pemikiran (*thaqafah*) Islam dari Rasulullah SAW diantaranya Ali bin Abi Thalib dan Zubaer bin Awwam (8 tahun), Thalhah (11 tahun), Al-Arqam (12 tahun), Abdullah bin Mas'ud (14 tahun), Saad bin Abi Waqqas (17), Ja'far bin Abi Thalib (18), Zaid bin Haritsah (20), Ustman (20), Mushab bin Umair (24), Umar bin Khattab (24) dan masih banyak lagi. Dari sini terbentuk cikal bakal (embrio) generasi terbaik yang berhasil membongkar struktur paganis dan stagnasi pemikiran, kebodohan (adat jahiliyah) yang telah mengakar di Jazirah Arab. Selanjutnya risalah Islam dengan pemikirannya (*Islamic though*) dan metode penerapannya (*Islamic method*) berhasil menjadikan

[3]Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*(Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2 September 2012), 91.
[4]UU No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jazirah Arab yang terlupakan, menjadikan pusat peradaban dunia dan berhasil menempatkan umat Islam, di posisi puncak peradaban selama berabad-abad lamanya.

Zaman sekarang, Di sisi lain kebanyakan masyarakat resah dengan perilaku para pemuda yang ugal-ugalan, khususnya mereka yang aktif di geng-geng motor yang kerap meresahkan masyarakat, tetapi juga membahayakan nyawa masyarakat. Sehingga sebagian dari masyarakat menyimpan rasa sinis kepada mereka dan cenderung menjauh terhadap pemuda-pemuda yang terikat dengan kegiatan geng tersebut.

Pada tanggal 05 Maret 2017 ada kejadian yang menimpa Bandung, Polrestabes Bandung mengungkap komplotan pelaku penganiayaan yang menyebabkan korban bernama Raka Jatnika (20), meninggal dunia. Raka tewas dikeroyok pada 1 September 2016 sekitar pukul 03.00 WIB lalu, di halaman parkir tempat hiburan malam Bar Bucheres, Jalan Setiabudi, Kota Bandung.[5]

Ada juga kejadian lagi pada tanggal 08 September 2016 Kasus pembunuhan pasangan sejoli yang dilakukan geng motor di Cirebon kini ditangani Polda Jawa Barat. Fakta terkait kesadisan mereka terus bermunculan. Polisi menyebut para tersangka kondisi pengaruh minuman keras (miras) saat menjalankan aksi brutalnya. Seperti diketahui, sebanyak 11 pemuda menjadi

[5]Avitia Nurmatari, https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3438057/anggota-geng-motor-dibekuk-terkait-pengeroyokan-pemuda-hingga-tewas, diunduh pada Ahad, 26 Maret 2017, 13.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersangka kasus pembunuhan sadis terhadap Vina dan Eky. Bahkan, Vina diperkosa sebelum akhirnya dibunuh para tersangka.[6]

Padahal di luar sana, banyak pemuda-pemudi yang aktif di dalam sebuah komunitas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat khususnya dan bangsa secara umum.

Generasi muda Indonesia mampu membuat perubahan dengan caranya masing-masing. Ini terbukti dengan dimasukkannya pemuda-pemudi berpengaruh asal Indonesia ke dalam daftar 30 under 30 majalah Forbes 12 April 2017 yang lalu. Pemuda-pemudi itu adalah para anak muda Indonesia yang termasuk dalam orang-orang yang telah sukses menjalankan inovasi dengan umur tidak lebih dari 30 tahun. Sebagaimana Forbes menjelaskan bahwa pada daftar tahun ini lebih lagi ditekankan kepada pemuda pada aspek-aspek yang *diversity* (keberagaman) dan *empowerment* (pemberdayaan) dalam 20 industri yang terpilih setelah melalui proses seleksi selama 6 bulan. Ribuan nominator diseleksi dan riset melibatkan koresponden-koresponden yang ada di sekitar lingkungan nominator untuk menemukan siapa yang paling terbaik hingga akhirnya terpilih sebanyak 300 terbaik. [7]

Berbagai nama pemuda dan negara termasuk dalam daftar tersebut, terbanyak adalah dari Cina yang mencapai 76 penerima anugerah dan Indonesia

---

[6]Yusuf Ashari, http://www.jawapos.com/read/2016/09/08/49834/sebelum-membunuh-pasangan-sejoli-pelaku-geng-motor-minum-miras-oplosan, diunduh pada Ahad, 26 Maret 2017, 13.43 WIB

[7]Bagus Ramadhan, https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/04/14/wow-12-pemuda-indonesia-masuk-daftar-30-under-30-asia-pasifik-forbes-2017,diunduh Jum'at, 21 April 2017, 06.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul dengan 12 anak bangsa. Mereka tersebar di berbagai bidang dan prestasi seperti Art, Finance (Keuangan), Consumer Technology (Teknologi Konsumen) dan banyak lagi lainnya.[8]

Jika masyarakat mampu membedakan antara keduanya, maka akan terjadi timbal balik positif terhadap mereka sendiri. Karena dengan penilaian yang adil seperti itu, pemuda yang berbakti akan terus semangat dan konsisten dalam kegiatan positifnya serta pemuda yang aktif di komunitas yang buruk, seperti geng motor akan terpengaruhi dan tersadarkan bahwa yang dilakukan mereka adalah salah.

Lain halnya jika sikap masyarakat yang sinis berlebihan tersebut terus dipertahankan, maka akan mempengaruhi konsistensi pemuda yang aktif di kegiatan positif, karena selalu merasa dicurigai dan pemuda yang aktif di geng-geng, akan semakin brutal, karena kita tahu bahwa sifat mereka salah satunya tidak ingin diatur oleh sebuah sistem atau cenderung menginginkan kebebasan.

Selain itu, masyarakat pun harus paham akan apa yang dimiliki oleh pemuda, khususnya mereka yang punya andil di dalam kegiatan positif. Karena maju mundurnya sebuah bangsa, salah satunya tegantung sumbangsih para pemuda. Contohnya kemerdekaan yang diraih oleh Negara kita, Indonesia. Jika bukan karena peran para pemuda, maka Indonesia tidak akan memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 yang lalu.

[8]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pemuda adalah harapan bangsa", "Pemuda adalah tulang punggung sebuah bangsa", "Pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok". Itulah di antara jargon dan semboyan masyarakat yang seringkali terdengar ketika menyebut satu kelompok masyarakat yang dinamakan pemuda. Semboyan seperti itu agaknya bukanlah sesuatu yang berlebihan, mengingat begitu pentingnya eksistensi pemuda di tengah masyarakatnya.

Bahkan, Allah SWT juga memberikan pembicaraan khusus terhadap pemuda yang diabadikan dalam surat al-Kahfi [18]: 13:

نَّحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ نَبَأَهُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّهُمۡ فِتۡيَةٌ ءَامَنُواْ بِرَبِّهِمۡ وَزِدۡنَٰهُمۡ هُدٗى ١٣

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.[9]

Ada hal yang menarik untuk dicermati dari ungkapan Allah SWT dalam ayat di atas, dimana Allah menggunakan kata *naba'* untuk menyebutkan cerita sekelompok pemuda penghuni goa (*aṣhāb al-kahf*). Kata *naba'* secara harfiyah berarti berita. Di dalam al-Qur'an kata *naba'* biasanya dipakai untuk menyebutkan berita-berita besar yang mengejutkan dan mengandung kehebatan. Misalnya dalam surat al-Mai'dah [5]: 27, Allah SWT menggunakan kata *naba'* untuk menyebutkan cerita tragedi pembunuhan manusia pertama dua putra Adam yaitu Habil dan Qabil. Peristiwa itu Allah SWT sebut dengan kata *naba'* karena

[9]al-Qur'an, 18: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa itu adalah peristiwa besar dan sangat mengejutkan. Betapa tidak, disaat manusia baru beberapa orang saja di bumi ini, telah terjadi pembunuhan terhadapnya.

Dalam surat asy-Syu'ara' [26]: 69,

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ إِبۡرَٰهِيمَ ٦٩

Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim[10]

Allah SWT menggunakan kata *naba'* untuk menyebutkan cerita Nabi Ibrahim as. yang berusaha merubah dan memperbaiki keyakinan kaumnya dan raja Namrud. Berita yang disampaikan Nabi Ibrahim as. disebut dengan *naba'*, karena apa yang disampaikannya sangat mengejutkan dan mengagetkan kaumnya, terlebih lagi raja Namrudz. Betapa tidak, keyakinan yang selama ini sudah berurat dan berakar dalam masyarakat Babil, tiba-tiba disalahkan dan digoyahkan, bahkan ingin dirobah Ibrahim. Hal itu pasti menimbulkan kegoncangan di tengah masyarakat.[11]

فَمَكَثَ غَيۡرَ بَعِيدٖ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ وَجِئۡتُكَ مِن سَبَإِۭ بِنَبَإٖ يَقِينٍ ٢٢

Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini[12]

Dalam surat an-Naml [27]: 22 Allah SWT menggunakan kata *naba'* untuk menceritkan kisah burung hud-hud yang membawa berita kepada Nabi Sulaiman

[10]al-Qur'an, 26:69.
[11]M. Samson Fajar, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* (Jakarta:Quanta, 2010), 25
[12] al-Qur'an, 27:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

as tentang keberadaan Negeri Saba' yang makmur dan sejahtera, karena dipimpin oleh seorang ratu yang adil dan bijaksana. Berita yang dibawa burung hud-hud disebut *naba'*, karena berita tersebut sangat mengejutkan dan mencengangkan Nabi Sulaiman as. Betapa tidak, ketika dominasi laki-laki terhadap perempuan begitu tingginya, tidak terbayangkan atau terfikirkan oleh Sulaiaman as. adanya seorang perempuan yang menjadi penguasa terhadap kerajaan besar dan mampu memberikan jaminan keamanan, kesejahteraan dan kemakmuran kepada rakyatnya.

عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلۡعَظِيمِ ٢

Tentang berita yang besar[13]

Dalam surat an-Naba' [78]: 2, Allah SWT memakai kata *naba'* untuk menyebutkan peristiwa kiamat. Kiamat disebutkan dengan *naba'* karena kiamat adalah peristiwa yang sangat dahsyat, mengejutkan, mengagetkan bahkan membuat manusia tidak menyadari keadaan mereka masing-masing. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ إِنَّ زَلۡزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيۡءٌ عَظِيمٞ ١ يَوۡمَ تَرَوۡنَهَا تَذۡهَلُ كُلُّ مُرۡضِعَةٍ عَمَّآ أَرۡضَعَتۡ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمۡلٍ حَمۡلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ ٢

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari

kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat), (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang

[13]al-Qur'an, 78: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.[14]

Dari sekian banyak penggunaan kata *naba'* dalam al-Qur'an, salah satunya Allah SWT gunakan untuk menyebutkan cerita sekelompok pemuda penghuni goa, seperti yang disebutkan dalam surat al-Kahfi [18]: 13. Hal itu mengandung sebuah isyarat bahwa pemuda adalah kelompok elit dalam masyarakat yang selalu menciptakan berita-berita besar yang mengejutkan sekaligus mencengangkan. Para pemuda adalah orang yang selalu membuat sensasi dan gebrakan serta perubahan yang menggemparkan. Bahkan, para pemuda adalah kelompok yang selalu ditakuti oleh para penguasa, seperti yang terjadi dengan pemuda penghuni goa (*aṣhāb al-kahf*).

Perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah membuktikan, bahwa betapa pemuda menjadi tonggak penentu perjalanan sejarah bangsa ini. Mulai dari ide nasionalisme yang muncul dari kalangan pemuda dan mereka juga yang mewujudkannya dalam bentuk organisasi kepemudaan yang puncaknya adalah Budi Utomo dan kemudian melahirkan sumpah pemuda. Perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, merebutnya serta mempertahankanya kembali, adalah dilakukan oleh para pemuda bangsa ini. Tumbangnya rezim orde lama dan orde baru, juga dilakukan oleh para pemuda, begitulah seterusnya bahwa perjalanan suatu bangsa adalah ditentukan oleh para pemudanya.

[14]al-Qur'an, 22: 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah hakikat para pemuda, yang akan selalu menciptakan hal-hal-besar dan mengejutkan. Dan cerita itu akan selalu tercipta sepanjang masa sesuai bentuk pengungkapan Allah SWT terhadap kata *naquṣṣu* (Kami ceritakan) yang diungkapkan dalam bentuk kata kerja masa kini dan akan datang serta berkelanjutan (*fi'i al-muḍari'*). Akan tetapi, jika para pemuda suatu bangsa "diam seribu bahasa" melihat apa yang terjadi pada bangsanya, maka mereka bukanlah pemuda menurut al-Qur'an. Begitu juga, jika pemudanya tidak mampu menciptakan sesuatu yang besar bagi diri, masyarakat, dan bangsanya maka tentu mereka bukanlah pemuda seperti yang dimaksud al-Qur'an.

Ayat di atas hanya salah satu yang membahas pemuda, dan selanjutnya masih banyak yang membahas tentang pemuda. Oleh karena itu penulis akan membahas tentang Konsep Pemuda dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kajian mengenai penafsiran tentang kepemudaan sangatlah sedikit bahkan jarang, sehingga diperlukan mengenai penelitian tentang penafsiran ayat-ayat tentang pemuda.
2. Banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pemuda, mulai dari hal terkecil sampai hal terbesar, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai apa saja kriteria-kriteria dan perilaku-perilaku pemuda yang diinginkan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian banyak identifikasi permasalahan yang ada. Agar penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan suatu batasan permasalahan. Penelitian ini difokuskan kepada Ayat-ayat tentang Pemuda (kaijan Tafsir Tematik).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebutan term-term pemuda dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemuda dalam al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan penyebutan term-term pemuda dalam al-Qur'an.
2. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemuda dalam al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasar pada tujuan di atas, penelitian tesis ini penulis harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pengembang ilmu, sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan dalam kajian al-Qur'an dan menambah khasanah kearifan lokal.
2. Bagi keperluan praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru yang berharga dalam meningkatkan profesionalitas peneliti pada bidang Studi Tafsir.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik diperlukan sebagai pisau analisis pembahasan, yang berkaitan dengan variabel atau konsepsi yang ada pada judul penelitian, atau yang tercakup dalam paradigma penelitian, sesuai dengan hasil perumusan masalah sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *maudzu'i* dari al-Farmawi, menurut al-Farmawi adalah tafsir yang menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai maksud yang sama dengan kata lain sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.[15] Di dalam metode ini seorang penafsir memberikan keterangan atau kejelasan serta mengambil sebuah kesimpulan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang Konsep Pemuda dalam al-Qur'an (Studi tafsir tematik)belum ada. Namun, terdapat beberapa judul penelitian yang membahas pemuda dalam prespektif lain, antara lain;

1. Buku berjudul *Peranan Pemuda*, oleh Sagimun, diterbitkan Melton Putra Jakarta pada tahun 1989

[15]Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* Terj : Suryan A.Jamrah (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini berisi tentang peran-peran pemuda dalam kehidupan sosial. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Konsep Ayat-ayat Pemuda dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik)

2. Buku *Pemuda dan Perkembangan IPTEK Prespektif Agama* oleh Musa Asyari dkk Diterbitkan di Yogyakarta oleh Pusat Studi Filsafat dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1989.

3. Buku ini membahas tentang hubungan antara pemuda dan perkembangan IPTEK yang ditinjau dari segi agama. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Konsep Ayat-ayat Pemuda dalam al-Qur'an (Studi Tafsir tematik).

H. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, memerlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang maksimal[16] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertajuk tentang studi tematik. Dimana, studi tematik yang khusus membahas tentang ayat-ayat yang membahas tentang

[16] Anton Bakker, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemudaan. Penulis akan mencoba mengemukakan metode tafsir apa yang digunakan oleh beberapa mufassir dalam menafsirkan ayat ayat tentang kepemudaan, dimana hal tersebut merupakan persoalan tentang permasalahan yang tengah diteliti. Kemudian, penulis melakukan penafsiran dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan.

2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research)* dengan mengumpulkan data dan informasi dari data-data tertulis baik dari literatur Bahasa Arab atau literatur Bahasa Indonesia yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan, metode yang digunakan dalam mengkaji topik ini menggunakan studi tematik yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (ayat-ayat al-Qur'an tentang pemuda).[17]

3. **Sumber Data**

Data adalah informasi, benda atau orang yang akan diteliti dan kenyataan yang dapat diprediksikan ketingkat realitas, sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang, ditempat penelitan dengan mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitan ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu :

a**. Sumber Data Primer**

[17]Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Tafsir*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Yaitu al-Qur'an.

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu merupakan data yang sudah tertulis atau diolah oleh orang lain, atau suatu lembaga, buku-buku, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.[18] Data sekunder dalam penelitian ini merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. *Tafsir al-Munir*, karya Wahbah Zuhaili.
2. *Al-Mizan fi Ulum al-Qur'an*, karya at-Tabataba'i
3. *Mafatih al-Ghaib,* karya ar-Razi
4. *Fi Dzilalil Qur'an,* karya Sayyid Qutb.
5. *Tafsir Ibn Katsir,* karya Ibn Katsir.
6. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an,* karya Nashruddin Baidan
7. *Pengantar Ilmu Tafsir,* karya Samsurrohman.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui

[18]Rianto Adit, *Metodologi Penelitian sosial dan hukum* (Jakarta: Granit, 20014), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data yang telah ditelaah sesuai dengan fokus pembahasan yang sedang diteliti (ayat-ayat tentang kepemudaan) berdasarkan studi *Maudhū'ī* (tematik). Prosedur yang harus dilalui dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, sebagai berikut:[19]

a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan mengenai *asbāb al-nuzūl.*
d. Memahami kondisi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan Pokok bahasan
g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dan yang *khaṣṣ* (khusus), *muṭlak* dan *muqayyad* atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa pemaksaan.

[19]Shalah Abdu al Fattah al-Kholidy, *al Tafsir al - Maudhu'i*(Beirut: Dar al Fikr, 1997), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Teknik Analisis Data**

Untuk sampai pada prosedur akhir penelitian, maka penulis menggunakan metode analisa data untuk menjawab persoalan yang akan muncul di sekitar penelitian ini. Setelah tahapan pengumpulan data serta pengolahan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Deskriptif-Analitis. Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.[20]

Penelitian Deskriptif-Analitis yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat kepemudaan dalam al-Qur'an. Penelitian yang bersifat tematik, bertujuan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.[21] Dengan menggunakan metode ini akan dideskripsikan mengenai perihal

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3

[21] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut. Selanjutnya, setelah melakukan pendeskripsian, lalu dianalisa dengan melibatkan penafsiran dari beberapa mufassir.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan tesis. Semuanya itu dimaksudkan agar dalam pembahasan tesis ini sesuai dengan kaidah penulisan proposal yang baik dan benar, sistematis sehingga substansi dari penulisan sebuah karya tulis itu tercapai.

Bab II Pemuda, dimulai dari pengertian, Ciri-ciri, pemuda dan masyarakat, dan pemuda dan Indonesia.

Bab III term-term pemuda dalam al-Qur'an, tabel ayat, *asbab al-nuzul* munasabah dan selanjutnya membahas term-term mengenai ayat-ayat kepemudaan.

Bab IV konsep pemuda dalam al-Qur'an di dalamnya membahas berbagai konsep pemuda dalam-Qur'an.

Selanjutnya pada bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan terhadap penulisan tesis ini, dan dalam bab ini juga ditulis saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id